Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)
ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE
I-RECON 2022
ISSN: 2774-6585
Website: https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/

Tanggapan Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru Hubungnnya dengan Prestasi Kognitif Mereka Pada Mata Pelajaran PAI

Ila Nurfitriah[1)], Jamaluddin[2)]
[1)]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia, kode pos 40614
Email: ilanurfitriah1@gmail.com [2)]Email: Jamaluddin@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine student responses to professional teacher competence in relation to their cognitive achievement in PAI subjects at SMPN 1 Cianjur. This study uses a descriptive method with a quantitative approach and ex-postfacto research model, the data collection is literature study, questionnaires, tests, documentation studies. And data analysis using a statistical approach, namely: partial analysis, data normality test and correlation test, the research sample was 80 students of class VIII SMPN 1 Cianjur. So the results of the study can be seen (1) student responses to teacher professional competence (variable X) in the high category with a number of 4.01 which is in the range (3.15 -4.50); (2) their cognitive achievement in PAI subjects (Variable Y) is in the good category with a score of 75.3 which is in the range (70-79); (3) the relationship between the two variables is 0.19, while the effect of the variable (X) on the variable (Y) is 3%. Thus there are still 97% of other factors that affect their learning cognitive achievement. Therefore, it can be said that students' responses to the competence of PAI teachers are quite good, this can be seen from the competence of qualified PAI teachers to become professional teachers, and is evidenced by the motivation of students to follow their learning. However, most of the students' cognitive achievement is still low, this can be seen from most of the students' cognitive achievements that have not reached the KKM score.*
Keywords:
Professional Competence, Cognitive Achievement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru hubunganya dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Cianjur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan mmodel penelitian *ex-postfacto*, teknik pengumpulan datanya ialah studi kepustakaan, angket, tes, studi dokumentasi. Dan analisis data yang menggunakan pendekatan statistik yaitu: analisis parsial, uji normalitas data dan uji korelasi, sampel penelitian 80 siswa kelas VIII SMPN 1 Cianjur. Maka hasil penelitian dapat diketahui (1) tanggapan siswa terhadap kompensi profesional guru (variabel X) berkategori tinggi dengan angka 4,01 yang berada pada rentang (3,15 -4,50); (2) prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI (Variabel Y) termasuk kategori baik dengan angka 75,3 yang berada pada rentang (70-79); (3) hubungan kedua variabel tersebut sebesar 0,19, sedangkan derajat pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) sebesar 3%. Dengan demikian masih ada 97% faktor lain yang mempengaruhi prestasi kognitif belajaran mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap kompetensi guru PAI tergolong baik, hal ini terlihat dari kompetensi guru PAI yang mumpuni menjadi guru yang profesional, dan dibuktikan dari motivasi belajar siswa mengikuti pembelajaranya. Tetapi, sebagian besar prestasi kognitif siswa masih rendah, hal ini dilihat dari sebagian besar prestasi kognitif siswa belum mencapai nilai KKM.
Kata Kunci:
Kompetensi profesional Guru, Prestasi Kognitif Siswa

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu *stake holder* yang memiliki peran penting dalam dunia Pendidikan. Posisi dan kedudukan guru dapat dilihat dalam beberapa dimensi, yaitu guru sebagai pribadi, guru sebagai keluarga, guru di sekolah, guru sebagai anggota masyarakat dan warga n egara serta guru sebagai hamba allah SWT. Akar kata seorang pendidik adalah "didik" atau "mendidik" yang secara harfiah artinya memelihara dan memberi latihan. Guru adalah salah satu tonggak pendidikan yang siap untuk mentransfer ilmu yang kelak akan menjamin masa depan dari peserta didiknya. Seorang guru harus dapat bisa memahami, menganalisa, menguasai dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagaimana mestinya untuk terwujudnya suatu tujuan dari pendidikan. Seorang guru mampu memberikan suatu bentuk pelayanan dalam sebuah lingkup pendidikan yaitu dengan menciptakan sebuah pembelajaran. Sehingga di dalam pembelajaran perlu adanya seorang guru harus mengedepankan sisi kepuasan yang dirasakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Kepuasan disini ialah perasaan senang dan puas atau kecewa pada diri seorang siswa dalam proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru itu sendiri.

Pada dasarnya hasil belajar siswa akan bergantung pada potensi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri yang perlu dikembangkan. Namun semua hal itu tentunya tidak terlepas dari faktor dari luar diri siswa pun dapat mempengaruhi hasil atau prestasi belajar yang dicapainya. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, ialah guru yang merupakan bagian dari lingkungan sekolah. Hal ini karena hasil belajar siswa tidak akan terlepas dari bagaimana kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran, cara guru mengelola kelas, termasuk seperti kreativitas guru dalam menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi yang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika guru tidak mampu menguasai bahan pelajaran dengan baik, maka proses *transfer knowledge* tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga siswa kurang memahami terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Begitupun jika guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik, maka konsentrasi belajar siswa akan terbagi menjadi beberapa fokus. Mereka tidak akan dapat fokus memperhatikan apa yang guru ajarkan dalam menyampaikan materi, baik itu dikarenakan kegaduhan temen-teman dikelasnya maupun faktor yang lainnya yang dapat mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentu memiliki tujuan yakni agar siswa tidak merasa jenuh ketika belajar dikelas.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi. Maka berdasarkan pernyataan ini dapat dinyatakan bahwa penguasaan keempat kompetensi ini mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi seorang pendidik yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran.

Kata "profesional" erat hubungnnya dengan "profesi" menurut (Wirawan, 2002) Profesi adalah pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan persyaratan tertentu. Kata profesional dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan sebuah profesi dan berpendidikan minimal S1 yang mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi. Maka kompetensi profesional guru menurut (Suharsimi Arikunto, 1993) bahwa kompetensi profesional ialah guru harus memiliki pengetahuan secara luas serta dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan, dan penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, dapat memilih metode yang tepat, serta dapat menggunakan dalam proses belajar mengajar.

Tanggapan dikatakan sebagai terapan, sesuatu yang dapat diterima oleh panca indra, bayangan dalam suatu angan-angan pendapat pemandangan, atau sambutan (reaksi). Kelima makna ini mengisyaratkan bahwa tanggapan dapat diartikan sebagai sesuatu yang ditangkap oleh panca indra sehingga menimbulkan reaksi tertentu terhadap hal yang diterimanya. Sementara itu, (Kartono, 1996) berpendapat bahwa tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami apabila perangsang sudah tidak ada. maka, jika proses pengamatan sudah berhenti dan hanya meninggalkan kesan-kesannya saja peristiwa demikian disebut sebagai tanggapan. Apabila tanggapan siswa tentang kompetensi profesional guru positif maka kehadiran guru didalam kelas saat mengajar akan direspon positif pula oleh siswa, prestasi belajar sebagai hasil tanggapan siswa juga akan baik pula, semisal menggunakan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa akan merasa senang dan termotivasi dengan mata pelajaran yang disampaikan. Dan akan sebaliknya apabila tanggapan siswa tentang kompetensi profesional guru negatif, siswa akan merasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar sehingga pretasi belajar siswa menjadi kurang. Demikian, tanggapan siswa tentang kompetensi profesional guru akan memberikan rangsangan yang memungkinkan adanya respon pada diri siswa baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap kompetensi profesional guru tersebut, yang pada akhirnya akan dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

SMPN 1 Cianjur merupakan salah satu sekolah negeri favorit di Cianjur sudah menerapkan sistem Kurikulum 2013. SMPN 1 Cianjur merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berlokasi di Jl. Siliwangi No. 94, Pamoyanan, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43211, Indonesia. SMPN 1 Cianjur memiliki 33 ruang kelas terdiri 11 ruang kelas VII, 11 Ruang kelas VIII dan 11 ruang kelas IX terdiri dari 381 Kelas VII, 385 Kelas VIII dan 378 Kelas XI. Adapun penelitian ini akan memfokuskan pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Cianjur.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, bahwa saat kegiatan belajar mengajar metode yang digunakan oleh guru PAI masih cenderung konvensional hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi padahal fasilitas disekolah sudah memadai serta pembelajaran di sekolah SMPN 1 Cianjur dilaksanakan secara *Hybrid Learning* dalam pembelajaran tatap muka terbatas maka menyebabkan siswa kelas VIII (A,D,E,K) merasa jenuh dalam belajar sehingga

prestasi siswa pun kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah: (1) guru kurang menguasai materi sehingga siswa kurang puas dengan jawaban yang diberikan oleh guru; (2) metode dan model pembelajaran yang dipakai cenderung konvensional (belum dapat mengembangkan ragam metode dan model) (3) media yang digunakan belum bisa beragam, sehingga belum dapat menyesuaikan dengan zaman sekarang yang memiliki dampak terhadap kegiatan belajar menjadi jenuh dan membosankan siswa untuk mengikuti pembelajaraan secara *hybrid*. Adapun informasi yang didapat dari beberapa guru bahwasanya apabila dilihat dari kompetensi akademiknya guru PAI di SMPN 1 Cianjur ini sudah dapat dikatakan memumpuni dan dikategorikan sebagai guru yang profesional, maka tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional terhadap prestasi siswa akan pasti positif, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil belajar siswa yang baik dalam mata pelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan jurnal ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk memfokuskan pada sebuah pengujian teori-teori yang diukur melalui variabel-variabel dengan angka dan memerlukan analisis data yang sesuai dengan prosedur statistika.

Jenis data terbagi menjadi dua macam yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan penekankan terhadap analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah melalui statistika, sedangkan kualitatif menekankan pada analisisnya pada proses dinamika hubungan fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Saifuddin, 1998).

Data yang disajikan pada penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru yang dituangkan pada angket yang nantinya disebarkan kepada sejumlah siswa yang sudah ditetapkan sebagai responden. Selain itu juga, kuantitatif akan diperoleh dari prestasi kognitif belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang nantinya dituangkan dalam tes berbentuk tes tertulis, secara *multiple choice*. Selain data kuantitatif, pada penelitian inipun disajikan data berbentuk kualitatif yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

Sedangkan jika didasarkan pada sumbernya, maka jenis data pada penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu :

a. Data primer, Menurut (Priatna, 2021) data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian dalam bentuk dokumen dan sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan dokumen, Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari subjek penelitian yakni siswa dan guru SMPN 1 Cianjur.yang diperoleh dari wawancara, angket dan tes.
b. Menurut (Priatna, 2021) data sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti dapat menunjang data pokok, sumber sekunder ini sumber

informasi yang tidak secara langsung didapatkan dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini ialah diperoleh dari jurnal, dan laporan laporan terdahulu

Dalam penelitian ini digunakan populasi dan sampel. Dimana populasi sama halnya dengan penduduk atau sekelompok orang banyak yang sifatnya umum, dalam penelitian ini dimaksudkan populasi ialah keseluruhan objek penelitian, seperti manusia, benda-benda, gejala-gejala, pola sikap, tingkah laku dan sebagainnya yang menjadi penelitian (Priatna T. , 2021). Dalam populasi, terdapat beberapa unsur yang dijadikan untuk sampel untuk diteliti. Menurut (Ferguson,1976) Sampel merupakan beberapa bagian kecil atau cuplikan yang diambil dari populasi atau porsi dari suatu populasi. Maka dari jumlah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Cianjur ini, maka yang diambil untuk dijadikan populasi penelitian ialah 383 orang. Karena dua orang dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII adalah non-muslim, maka tidak dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian maka peneliti mengambil sebanyak 80 orang dari jumlah populasi dengan perhitungan 383/383*0,01+1) = 80 orang. Dan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik random sampling atau disebut juga metode pemilihan sampel dari suatu populasi yang setiap anggota populasinya mempunyai peluang yang sama dan kemungkinan penggabungannya yang diseleksi sebagai sampel mempunyai peluang yang sama. (Weirsma, 1986). Hal ini dilakukan peneliti guna mengurangi subjektivitas yang mungkin terjadi dalam menentukan sampel atau meneliti objek.

Hal ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian kuantitatif setidaknya ada 5 yakni :

1. Studi Kepustakaan
   Studi Kepustakaan ini untuk terangkat data-data teoritik yang menyangkut mengenai pengertian tanggapan, kompetensi profesional guru, prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhinya serta pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran di SMP.
2. Observasi
   Observasi menurut (Priatna, 2020) merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang dirumuskan. Teknik ini digunakan penulis, karena penulis memiliki keyakinan bahwa adanya sejumlah data yang hanya dapat dikumpulkan dengan cara mengamati langsung pada objek yang diteliti mengingat kenyataan datanya berorientasi pada sebuah fakta. Pada praktiknya, penelitian menggunakan teknik ini akan dapat mengarahkan untuk bisa melihat gambaran umum dari lokasi penelitian, ialah SMPN 1 Cianjur, lingkungaan sekolah ataupun kelas sampai ke fasilitas yang disediakan. Lebih dari itu aspek-aspek praktispun perlu diamati didalamnya meliputi pelaksanaan proses belajar mengajar, keadaan guru-gurunya dan bagaimana pula caranya siswa belajar sampai bagaimana

caranya interaksi guru dengan muridnya atau dengan siswa dengan siswa yang lainnya.

3. Wawancara
   Teknik ini dipakai berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain: 1). Teknik wawancara ini akan dapat membantu penulis untuk mendapatkan data secara langsung secara jelas, 2). Penelitian data akan dapat diperiksa secara langsung sesuai kemampuan penulis, 3). Jawaban akan dapat terarah dan menunjang terhadap hasil yang diperoleh melalui angket dan tes. Wawancara ini ditujukan kepada guru PAI, tata usaha. Data yang akan diangkat dari wawancara ini meliputi: kondisi sekolah, jumlah siswa, kegiatan belajar mengajar, keadaan murid, keadaan pengajar, dan segala yang dapat melengkapi data yang dibutuhkan.
4. Angket
   Kuesioner dikatakan juga angket atau daftar pertanyaan. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. (Priatna T. , 2021). Pada penelitian ini penyebaran angket akan dilakukan dan diberikan kepeda siswa kelas VIII yang telah ditetapkan sebagai sampel untuk memperoleh jawaban mengenai kompetensi profesional guru di SMPN 1 Cianjur melalui penilaian siswa/siswinya. Dalam pelaksanaanya, angket akan disebar kepada siswa yang telah ditetapkan sebagai responden atau sampel yang berjumlah 80 siswa dengan kelas yang berbeda-beda.
5. Tes
   Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individua tau kelompok (Priatna T. , 2021). Sedangkan menurut Lee j. Croncach dikutif dari (Anas Sudijono, 2013) bahwa tes merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk membendingkan tingkah laku dua orang atau lebih. Maka pada penelitian ini digunakan teknik tes untuk mengukur hasil/prestasi kognitif siswa kelas VIII SMPN 1 Cianjur pada mata pelajaran PAI berupa tes tertulis, peneliti menyediakan 20 soal terdiri pilihan ganda (PG) (*multiple choice*) yang dituangkan dalalam google form, serta nantinya hasil yang diperoleh dapat menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Cianjur.

Dengan analisis yang digunakan pada penelitian ini sekurang kurangnya ada 3 jenis yaitu: Analisis Parsial, Uji Normalitas Data, Uji Korelasi dan lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 1 Cianjur yang berlokasi di Jl. Siliwangi No. 94, Pamoyanan, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43211, Indonesia. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan pada kesenjangan antara tanggapan siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI. Maka hal ini yang mengacu rasa ingin tahu yang tinggi untuk peneliti terhadap hubungan antara dua variabel tersebut. Selain itupun, lokasi yang akan diteliti merupakan sekolah

favorit yang berada di Cianjur dan tebilang dekat dengan kediaman peneliti serta memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti juga sudah mengenai lokasi penelitian yang akan diteliti, karena sebelumnya telah berbaur dilingkungan penelitian selama beberapa bulan kebelakang. Hal ini yang membuat peneliti dapat memperoleh fenomena untuk diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil peneliti terhadap data-data penelitian, baik yang bersifat kuantitatf ataupun kualitatif menghasilan adanya realitas tanggapan siswa kelas VIII SMPN 1 Cianjur tentang kompetensi profesional guru adalah **tinggi**. Hal ini berdasarkan pada perolehan data dengan nilai rata-rata skor dari seluruh indikator variabel X yaitu sebesar (4,19 + 3,79 + 3,85 + 4,18 + 4,04) : 5 = 20,05 : 5 = 4,01. Angka yang diperoleh ini tergolong kategori tinggi karena berada dalam interval 3,51 – 4,50. Maka demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa (tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru) termasuk kategori **tinggi**.

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.	4,19	Tinggi
2	Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.	3,79	Tinggi
3	Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.	3,85	Tinggi
4	Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.	4,18	Tinggi
5	Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik. (Trianto, 2007)	4,04	Tinggi

Tabel 1 Hasil Rata-rata Variabel X

Uji normalitas data dilakukan untuk untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi frekuensi tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru. Berdasarkan hasil dari perhitungan (terlampir) dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka diperoleh Chi Square hitung (x^2h) = (6,55) dan harga Chi Kuadrat tabel (x^2t) = 11,07 dan hasil perbandingan Chi Square hitung (x^2h) dengan chi kuadrat tabel [(x^2h (6,55) ≤ (x^2t (11,07)]. Maka hal ini membutikan bahwa data tentang tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru **berdistribusi normal**.

Hasil realitas prestasi kognitif siswa kelas VIII SMPN 1 Cianjur pada mata pelajaran PAI adalah tinggi. Hal ini berdasarkan pada perolehan data dengan nilai rata-rata skor dari seluruh indikator variabel Y yaitu sebesar (84,3 + 85,63 + 70,63 + 68,7 + 74,6 + 67,5) : 6 = 451,36 : 6 = 75,3. Angka yang diperoleh ini tergolong kategori tinggi karena berada dalam interval 70 – 79. Maka demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI termasuk kategori **baik**.

Tabel 2 Katagori Tinggi Rendahnya Variabel Y

No	Nilai Angka	Predikat
1.	80-100	Sangat Baik
2.	70-79	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	0-49	Gagal

(Muhibbin Syah, 2018)

Tabel 3 Hasil Rata-rata Variabel Y

No	**Indikator**	**Skor**	**Kategori**
1	Pengamatan (Menunjukan)	84,3	Sangat Baik
2	Ingatan (Menyebutkan)	85,63	Sangat Baik
3	Pemahaman (Menjelaskan)	70,63	Baik
4	Aplikasi/Penerapan (Memberikan Contoh)	68,7	Cukup
5	Analisis (Mengklasifikasikan, menguraikan)	74,6	Baik

6.	Sintesis (Menyimpulkan, Menghubungkan materi-materi).	67,5	Cukup

Uji normalitas dipusatkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi frekuensi Prestasi Kognitif Mereka pada Mata Pelajaran PAI. Berdasarkan hasil dari perhitungan (terlampir) dengan menggunakan tarad signifikansi 5% atau 0,05 maka diperoleh Chi Square hitung (x^2h) = (6,67) dan harga Chi Kuadrat tabel (x^2t) = 11,07 dan hasil perbandingan Chi Square hitung (x^2h) dengan chi kuadrat tabel [(x^2h (6,67) ≤ (x^2t (11,07)]. Maka hal ini membutikan bahwa data tentang Prestasi Kognitif Mereka pada Mata Pelajaran PAI **berdistribusi normal**.

Ada korelasi positif dan signifikan antara tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru dan hubungnnya dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan interpretasi dari nilai koefisien korelasi antara variabel (X) dan variabel (Y) sebesar **0,19**, angka demikian dapat di identifikasi ke dalam skala konservatif termasuk dalam keriteria **sangat rendah** karena berada pada rentang (0,00 – 0,19). Dari hasil perhitungan yang (terlampir) persamaan regresi linier diperoleh harga persamaan regresi linier diperoleh harga (a) sebesar 52,43, dan (b) sebesar 0,28. Maka persamaan linier antara variabel tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru dan hubungnnya dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI yaitu $\hat{Y}$ = 52,43 + (0,28) X. Artinya setiap kenaikan satu satuan sebesar 0,28.

a. Uji Linieritas Regresi

Untuk menguji linieritas regresi ini, peneliti menggunakan Uji-F berdasarkan teori jika $F_{tc} < F_{tabel}$ maka regresi linier dan jika $F_{tc} > F_{tabel}$ maka regresi tidak linier. Adapun data yang diperoleh F_{hitung} = 3,02 dan F_{tabel} = 3,96 jika diinterpretasikan $F_{tc} < F_{tabel}$ maka dapat diketahui bahwa Regresi Linier.

Tabel 4 Ringkasan Uji Linieritas

Variabel Bebas	Variabel Terikat	DF	F_{hitung}	F_{tabel}	Interpretasi
Tanggapan Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru	Prestasi Kognitif Mereka pada Mata Pelajaran PAI.	1:78	3,02	3,96	Linier

Sumber: Hasil Perhitungan Uji Linieritas Regresi

b. Menghitung Harga Koefisien Korelasi

Karena data yang diperoleh menunjukan berdistribusi normal, maka untuk dapat mencari koefisien korelasi dari *product moment*. Berdasarkan perhitungan (terlampir) bahwa diketahui koefisien korelasi antara variabel

(X) dan variabel (Y) sebesar 0,19 angka tersebut dapat di identifikasi ke dalam skala konservatif termasuk dalam kriteria sangat rendah karena masuk kedalam skala antara (0,00 – 0,19).

c. Uji Hipotesis

Dari perhitungan uji hipotesis tersebut maka diperoleh t-hitung sebesar 1,74 ≥ dengan derajat kebebasan 78 taraf signifikansi 5% diperoleh t-tabel sebesar 0,22 dalam keadaan demikian maka H_a diterima yang menyatakan adanya korelasi positif yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru dan hubungnnya dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI.

d. Uji Pengaruh

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, dapat diketahui bahwa variabel X (tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru) mempunyai derajat pengaruh sebesar 3% terhadap variabel Y (prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI). Artinya bahwa kadar pengaruh tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru dan hubungnnya dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI ini sebesar 3%.

Sebagaimana penjelasan diatas, dari hasil penelitian tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru dan hubungnnya dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI, peneliti dapat mengambil suatu implikasi yaitu sebagai berikut:

1) Tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru di SMPN 1 Cianjur dapat terbukti tinggi, maka tingginya tanggapan mereka tersebut harus dapat diimbangi dengan realitas kompetensi guru sebagai guru yang profesional. Pihak sekolah diharapkan agar dapat lebih meningkatkan pengawasan dan memotivasi seluruh guru PAI yang belum menguasai dan memberi motivasi terhadap seluruh guru PAI yang belum menguasai dan maksimal dalam ranah pemahaman kompetensi profesional guru dengan melalui, meningkatnya peran MGMP dan KKG serta dorongan seluruh guru PAI di SMPN 1 Cianjur untuk dapat terlibar secara aktif dalam berbagai kegiatan MGMP dan KKG atau kegiatan pelatihan lainnya.

2) Berdasarkan empiris atau pengalaman dapat diketahui bahwa prestasi kognitif siswa kelas VIII SMPN 1 Cianjur adalah baik. Peneliti sangat berharap guru PAI agar senantiasa meningkatkan prestasi kognitif mereka, karena guru harus menjadi pioneer dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas dengan malalui, pemilihan metode yang tepat, penyampaian materi yang lugas dan memanfaatkan media pembelajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran.

3) Karena telah terbukti adanya korelasi yang positif dan signifikan antara tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru dan hubungnnya dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI, dengan kadar pengaruhnya sebesar 3%. Hal ini menunjukan bahwa masih ada faktor lain

sebesar 97% yang dapat mempengaruhi prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI selain tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru. Kenyataan ini tentukan akan mengundang sebuah pertanyaan baru, yaitu faktor apa saja dari 97% tersebut. Tentunya hal ini memerlukan kajian-kajian yang dapat membukatan tersebut dan penelitian lebih lanjut.

SIMPULAN

Setelah dilakukan dan telah memperoleh hasil, maka ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan diantaranya adalah sebagai berikut, tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru termasuk pada kategori baik yakni dengan skor rata-rata yang diperoleh dari seluruh indikator (X) ialah sebesar 4,01 yang berada dalam interval (3,51 – 4,50),prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI termasuk pada kategori tinggi yakni dengan skor rata-rata diperoleh dari seluruh indikator (Y) ialah sebesar 75,3 yang berada dalam interval (70 – 79) dan korelasi antara tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI termasuk kedalam kategori sangat rendah dengan koefisien korelasi 0,19 dan kadar pengaruhnya sebesar 3%. Maka hipotesis diterima H_a artinya adanya korelasi positif yang signifikan antara variabel X (tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru) dan hubunganya dengan variabel Y (Prestasi Konnitif) siswa pada Mata Pelajaran PAI.

REFERENSI

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Wirawan. (2002). *Profesi dan Standar Evaluasi* . Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press.

Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2009. (n.d.). *Undang-Undang Guru dan Dosen.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (t.thn.).

Uzer Usman, M. (2002). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Kartono, k. (1996). *Pendidikan Politik.* Bandung: Mandar Maju.

Saifuddin, A. (1998). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baso Intang Sappaile. (2005). *Validitas dan Reliabilitas Tes yang Memuat Butir Dikotomi dan Politomi*. Jurnal Ilmu Pendidikan (Parameter), Nomor 224. Tahun XXII. Dosen Matematika FMIPA UNM Makassar.

Fadhiila, Dwi Wulandari. (2010). *Hubungan Kompetensi Profesional Guru PAI dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas VIII SMP Triyasa Bandung.* Bandung: Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN SGD Bandung.

M. Hatta, Karimuddin, dkk. (2016). Tanggapan Kepala Sekolah Dan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 Pada Sekolah

Menengah Atas Negeri Kota Subussalam Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 204.